



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PDCA dalam Manajemen Strategi Pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus

Akmil Nuruna Zulfa^{1*}, Kurnia Muhajarah²

¹Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia, 2101056046@student.walisongo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia, kurniamuhajarah@walisongo.ac.id

*Corresponding Author: 2101056046@student.walisongo.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the application of the PDCA (Plan-Do-Check-Act) cycle in the management strategy of the Hajj Guidance Group (KBIH) Arwaniyyah Kudus. The main focus of the research is to find out how each stage of PDCA is carried out to improve the quality of service and effectiveness of Hajj pilgrimage guidance to pilgrims and systematic policies. In the planning stage (Plan), KBIH develops a guidance program based on the needs of the congregation and regulatory policies. The implementation stage (Do) is carried out through routine coaching, manasik simulations, and spiritual strengthening. Evaluation (Check) is carried out periodically through congregational feedback and internal monitoring. The follow-up (Act) stage produces a number of innovations such as improving teaching methods and utilizing digital media. Overall, the PDCA cycle has proven effective in improving the quality of services and professionalism, of KBIH Arwaniyyah management.*

Keywords: *PDCA, Strategic Management, Hajj Guidance, KBIH Arwaniyyah, Kudus*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna menganalisis penerapan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) pada manajemen strategi pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus. Fokus utama studi ini yakni mengetahui bagaimana setiap tahapan PDCA dijalankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan juga efektivitas bimbingan ibadah haji pada para Jemaah dan kebijakan sistematis. Pada tahap perencanaan (*Plan*), KBIH menyusun program bimbingan berdasarkan kebutuhan Jemaah dan kebijakan regulatif. Tahap pelaksanaan (*Do*) dilakukan melalui pembinaan rutin, simulasi manasik, serta penguatan spiritual. Evaluasi (*Check*) dilakukan secara berkala melalui umpan balik jemaah dan monitoring internal. Tahap Tindak Lanjut (*Act*) menghasilkan sejumlah inovasi seperti peningkatan metode pengajaran dan pemanfaatan media digital. Secara keseluruhan, siklus PDCA terbukti efektif dalam meningkatkan mutu layanan dan profesionalisme pengelolaan KBIH Arwaniyyah.

Kata Kunci: *PDCA, Manajemen Strategi, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, KBIH Arwaniyyah, Kudus*

PENDAHULUAN

Ibadah haji yakni suatu ibadah yang tersusun juga membutuhkan pemahaman yang mendalam, terutama karena dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu dari tanggal 8 sampai 12 atau 13 Dzulhijjah. Selama periode ini jemaah haji harus melakukan berbagai aktivitas yang terdiri dari rukun haji, sunnah, dan wajib haji. Oleh karena itu, seseorang yang berencana melakukan haji harus memahami terlebih dahulu tata caranya dengan baik. Salah satu syarat sahnya ibadah haji adalah istita'ah atau kemampuan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep ini menjadi sangat penting. Ibadah haji wajib untuk umat Islam yang punya kemampuan, baik material atau immaterial (Sattar & Hasanah, 2023). Istita'ah ibadah tidak hanya mencakup kemampuan secara fisik dan finansial calon jemaah, tetapi juga mencakup kemampuan mereka untuk memahami setiap aspek ibadah haji. Mencakup memahami rukun-rukun haji, seperti niat, thawaf, sa'i, juga wuquf di arafah, serta kewajiban dan sunnah yang dianjurkan saat melakukannya (Sevinca, 2023).

Manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah mendasar yang diambil oleh kepemimpinan puncak dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Gusrianto & Syaifudin, 2023). Proses manajemen strategi melibatkan penyusunan rencana strategi, pelaksanaan strategi dan pengawasan atau evaluasi strategi. Dengan adanya manajemen strategi yang baik, KBIH dapat memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan yang diadakan secara teratur dan terarah, memberikan dampak positif pada pemahaman calon jemaah haji serta memastikan kelancaran pelaksanaan ibadah sesuai dengan norma-norma syariat (Sani, 2024). Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, pelayanan kepada masyarakat harus diberikan secara optimal. Masyarakat juga perlu terlibat secara aktif agar kualitas pelayanannya semakin meningkat. Aparatur pemerintah dituntut untuk lebih mampu, cepat tanggap dan profesional dalam melayani di berbagai sektor. Prosedur dan tata cara pelayanan perlu disederhanakan agar masyarakat merasa lebih mudah, prosesnya lancar, dan mereka memiliki keyakinan terhadap sistem yang berjalan. Dengan begitu, pelayanan yang diberikan dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Pelayanan publik yang baik merupakan bagian dari upaya memenuhi tujuan pembangunan nasional, yaitu membentuk masyarakat madani taat hukum, berperadaban modern, demokratis, makmur, adil, juga punya moral tinggi. Sebagai bagian dari aparatur negara. Pegawai negara sipil memiliki peran sentral sebagai abdi masyarakat. Mereka dituntut untuk memberikan pelayanan dengan merata juga adil, dengan berlandaskan ketaatan, kesetiaan terhadap Pancasila UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Latifah et al., 2020).

Pemerintah mengatur pelaksanaan ibadah haji pada UU Nomor 17 Tahun 1999, umat Islam Indonesia melakukan ibadah haji setiap tahun (Syamsir, 2019). UU tersebut menyatakan pemerintah bertanggung jawab guna membimbing, melayani, juga melindungi Jemaah haji sebaik mungkin. Hal ini dilakukan melalui sistem dan cara kerja yang diatur oleh pemerintah. Tujuannya agar ibadah haji bisa terlaksana aman, nyaman, juga tertib sesuai ajaran agama. Dengan itu, Jemaah diharapkan dapat melakukan ibadah haji secara mandiri dan meraih haji yang mabrur. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak Lembaga yang bergerak di bidang haji, dan mereka membentuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) untuk membantu Jemaah (Fatah et al., 2024), yang didirikan dengan tujuan membantu calon jemaah haji mencapai kesempurnaan dan lebih jauh lagi mencapai derajatnya (Sattar & Hasanah, 2023).

PDCA yakni singkatan *Plan, Do, Check, Act* maupun pada bahasa Indonesia bermakna perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, juga tindak lanjut. *PDCA* yakni proses empat langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah dan mengendalikan kualitas kerja. Metode tersebut dikenal dengan nama *Siklus Shewhart*, yang pertama kali diperkenalkan *Walter A. Shewhart* (W. E. Deming, 2000). Seiring waktu, *PDCA* berkembang juga lebih dikenal melalui sebutan Siklus Deming, sebab *W. Edwards Deming* dimana mempopulerkan juga memperluas penggunaannya, Namun, Deming sendiri tetap menyebut metode tersebut sebagai Siklus

Shewhart, guna menghormati pencetus aslinya. *PDCA* yakni pendekatan manajemen dimana dirancang memecahkan masalah dengan empat langkah interatif. Siklus tersebut sering dipakai pada pengendalian kualitas juga bisa diterapkan pada berbagai situasi, salah satunya manajemen strategi guna peningkatan pembimbing ibadah haji. Manfaat *PDCA* yakni menyelesaikan juga pengendalian permasalahan dengan sistematis juga meminimalisir pemborosan serta peningkatan produktivitas, kegiatan perbaikan berkelanjutan maupun sebagai pola kerja pada perbaikan proses peningkatan kualitas (W. E. Deming, 2000).

KBIH dianggap sebagai tempat atau organisasi yang membantu membimbing dan mengelola jemaah dalam meningkatkan pemahaman ibadah melalui kegiatan dakwah. Selain itu, KBIH juga sering berperan dalam meningkatkan jumlah jemaah serta berupaya meraih pengakuan sebagai KBIH terbaik (Latifah et al., 2020). Untuk meraih predikat sebagai KBIH yang optimal, diperlukan strategi dalam merekrut dan melayani calon Jemaah. KBIH Arwaniyyah Kudus memiliki tugas utama menyelenggarakan bimbingan manasik atau bimbingan ibadah, dengan tujuan membina, membantu, juga mendampingi calon Jemaah haji supaya bisa mengatasi berbagai permasalahan, baik di tanah air juga di tanah suci. KBIH Arwaniyyah didirikan sebagai bentuk pelayanan, pengabdian pada Masyarakat, khususnya para calon Jemaah haji. Bimbingan diberikan secara teori dan praktik, baik sebelum keberangkatan maupun selama pelaksanaan ibadah haji di tanah suci, melalui mengedepankan prinsip *ta'awun* (saling tolong menolong) demi terlaksananya haji mabrur. Untuk mendukung keberhasilan bimbingan, seluruh fungsi manajemen harus diterapkan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semua proses ini dilakukan agar kegiatan bimbingan berjalan dengan lancar dari keberangkatan di tanah air hingga kepulangan, dan agar jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan baik, sesuai prinsip *ta'awun* dan meraih haji yang mabrur.

KBIH Arwaniyyah adalah lembaga yang menyediakan layanan bimbingan bagi calon jemaah haji, yang didirikan oleh Romo K.H. Ulinnuha Arwani. Peneliti memiliki objek ini karena penerapan manajemen di KBIH Arwaniyyah lebih fokus pada bimbingan ibadah haji. Dalam hal pengelolaan bimbingan, KBIH Arwaniyyah Kudus memiliki pendekatan yang berbeda dari KBIH lain, terutama dalam pemasaran. Mereka tidak menggunakan pembagian brosur atau iklan, melainkan mengandalkan promosi dari mulut ke mulut melalui alumni untuk memperkenalkan lembaganya. Dengan dukungan pendirinya, Romo K.H. Ulinnuha Arwani, KBIH Arwaniyyah makin dipercaya calon jemaah guna memakai layanan bimbingan haji. Kemudian, KBIH Arwaniyyah Kudus juga punya pembimbing haji berpengalaman tinggal di Mekkah dan Madinah selama beberapa tahun. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kualitas bimbingan ibadah haji yang diberikan. Selain itu, petugas KBIH memiliki peran penting dalam kemajuan lembaga ini, yang berkontribusi langsung pada peningkatan pelayanan dan kepuasan jemaah (Fahmi, 2021). Setelah selesai ibadah haji, menurut wawancara dengan Bapak Yusron, Wakil Bendahara KBIH Arwaniyyah Kudus, jemaah yang telah mengikuti bimbingan tetap menjaga hubungan fisik dan batin dengan lembaga ini melalui Ikatan Yayasan Arwaniyyah (IHYA). Bahkan, jemaah yang telah meninggal dunia maka didoakan dengan istighosah akbar tiap pertemuan Ahad Pon. Hal ini memungkinkan KBIH Arwaniyyah untuk mempertahankan ikatan yang tidak hanya terjalinkan didunia, tetapi juga di akhirat.

Peneliti yang dilakukan Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini & Asep Iwan Setiawan mengungkapkan fungsi manajemen termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, juga evaluasi pada pelayanan KBIH Bustanul Wildan guna meningkatkan kualitas calon jemaah. Untuk membantu jemaah, KBIH Bustanul Wildan berusaha melayani setiap calon jemaah haji dengan mengelola seluruh administrasi terkait dengan ibadah haji dan umrah. Mereka juga berusaha menjadi lebih terbuka dalam setiap proses pendaftaran haji dengan mempertemukan jemaah dengan bank dan memberikan bimbingan manasik. Dalam melayani

calon jemaah haji, KBIH Bustanul Wildan memanfaatkan baik faktor pendukung maupun penghambat (Susilawati et al., 2016).

Dalam penelitian ini manajemen strategi *PDCA* dalam pengelolaan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah tumbuh dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan ibadah haji, mengingat kompleksitas juga tantangan yang dihadapi lembaga penyelenggaraan guna memberikan layanan terbaik pada jemaah. Dengan menerapkan siklus *PDCA*, diharapkan dapat tercipta sistem manajemen yang lebih berstruktur dan responsif terhadap kebutuhan jemaah. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis penerapan strategi *PDCA* pada pengelolaan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah, mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kepuasan jemaah, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis pada temuan empiris, sehingga KBIH Arwaniyyah dapat berfungsi sebagai model bagi lembaga lain dalam penyelenggaraan ibadah haji yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah nyata yang ada saat penelitian dilakukan (Tilman, 2024). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu pengurus KBIH Arwaniyyah. Observasi langsung terhadap proses manajemen ibadah haji dan analisis dokumen terkait, seperti rencana kerja dan laporan evaluasi, juga dilaksanakan guna memperoleh pemahaman lebih mendalam. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi penerapan siklus *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) pada pengelolaan ibadah haji, serta untuk mengevaluasi efektifitas strategi yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai praktik manajemen yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji pada KBIH Arwaniyyah Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategi Pengelolaan KBIH

Manajemen strategi yakni gabungan dua kata, yaitu *manajemen* juga *strategi* (Rahmi, 2013). Terry & Rue (2000: 1) manajemen yakni sebuah proses maupun kerangka kerja yang bertujuan mengarahkan juga membimbing sekelompok orang guna mencapai tujuan organisasi yang ditentukan. Di sisi lain, strategi yakni penetapan tujuan jangka panjang organisasi, disertai langkah-langkah yang diambil serta pengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapainya (Muslimin, 2023). Pada kaitannya dengan konsep manajemen secara umum, manajemen strategi bisa bermakna sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, juga pengendalian atas berbagai keputusan serta tindakan strategis perusahaan, yang bertujuan memperoleh keunggulan bersaing. Manajemen strategi melibatkan pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan berdampak jangka panjang terhadap arah dan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi manajemen strategi tidak hanya bergantung pada manajemen puncak, tetapi juga memerlukan kolaborasi dan keterlibatan aktif dari seluruh komponen dalam organisasi (Nurfadillah, 2019).

Dari Fred R. David, manajemen strategi yakni ilmu yang membahas terkait bagaimana merumuskan, melaksanakan, juga mengevaluasi keputusan-keputusan strategis melibatkan berbagai fungsi dalam organisasi, dengan tujuan utama membantu organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi terdiri dari serangkaian langkah yang dirancang guna membantu perusahaan meraih targetnya, melalui tiga tahapan utama: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, juga evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi yakni proses yang berfokus pada pencapaian hasil dalam jangka menengah hingga panjang, biasanya pada rentang waktu satu hingga lima tahun. Proses ini dilaksanakan sistematis juga berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kekuatan internal perusahaan, peluang yang tersedia, serta

tantangan juga hambatan yang mungkin dihadapi ke depan. Dalam perumusan strategi, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: menyusun misi organisasi, mengidentifikasi peluang juga ancaman dari lingkungan eksternal, mengevaluasi kekuatan juga kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mempertimbangkan berbagai alternatif strategi, serta memilih strategi paling tepat guna diterapkan sesuai kondisi yang dihadapi perusahaan. Pelaksanaan strategi yakni serangkaian aktivitas material yang berhubungan dengan penerapan keputusan berdasarkan strategi yang telah dipilih, serta mencakup evaluasi hasil kinerja melalui upaya perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan (Zulkarnain et al., 2024). Agar strategi bisa berjalan baik, pelaksanaannya harus dilakukan efektif juga efisien. Dalam manajemen strategi, pelaksanaan strategi melibatkan beberapa elemen penting, yakni program kerja, prosedur kerja, serta proses pengorganisasian. Program kerja sendiri yakni rencana aktivitas yang disusun juga disepakati anggota organisasi maupun lembaga guna dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, evaluasi strategi yakni proses yang bertujuan mengumpulkan informasi terkait rencana bisnis juga kemampuan organisasi, lalu membandingkannya dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna mengidentifikasi kesalahan maupun kekurangan pada pelaksanaan strategi, sehingga bisa diperbaiki juga dijadikan pembelajaran guna meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan (Somantri, 2023). Pada hal ini yakni evaluasi strategi pada kegiatan pengelolaan bimbingan ibadah haji yang dilaksanakan di KBIH.

Pengelolaan Bimbingan Ibadah Haji dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang hendak menunaikan ibadah haji (Maulana et al., 2022). Secara bahasa, haji berarti berniat atau berkeinginan pergi ke suatu tempat. Sedangkan menurut syariat Islam, haji yakni perjalanan dengan tujuan mengunjungi Baitullah (Ka'bah di Mekkah) pada rangka memenuhi perintah Allah juga mengharap keridaan-Nya. Ibadah haji mulai dilaksanakan setelah tahun ke-9 Hijriyah, pasca turunnya perintah kepada Rasulullah SAW. Waktu pelaksanaan ibadah haji dimulai sejak bulan Syawal hingga tanggal 10 Dzulhijjah, dengan puncak pelaksanaannya terjadi pada bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan tiga belas hari pertama bulan Dzulhijjah setiap tahunnya.

B. Teori *PDCA (Plan-Do-Check-Act)*

Proses produksi yakni sesuatu sangat penting guna mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan menghasilkan barang maupun jasa di perusahaan tidak ada yang sempurna, permasalahan yang muncul pada proses produksi selalu dicari manajemen perusahaan. *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*, dikenal sebagai aktivitas perbaikan berulang salah satunya adalah metode yang dipakai guna mengatasi masalah kekurangan pada proses produksi. Tujuan metode *PDCA* yakni mengidentifikasikan juga menentukan dasar masalah yang sebenarnya, sehingga bisa ditemukan solusi tepat pada masalah tersebut (Fauzy et al., 2021). Proses permasalahan tersebut bisa dilaksanakan salah satunya dengan melalui penerapan *PDCA (Plan-Do-Check-Act)*, singkatnya *Dr. W. Edwards Deming*, seorang pakar manajemen terkenal dari Amerika Serikat, menciptakan metode manajemen yang terdiri dari siklus, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut. Karena itu, siklus ini dikenal sebagai siklus *Deming*. *PDCA* sangat cocok untuk kegiatan skala kecil karena terus memperbaiki siklus kerja, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas.

Konsep *PDCA* diperkenalkan oleh *Dr. W. Edwards Deming* sebagai sebuah pendekatan sistematis untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam manajemen dan proses kerja. Meskipun Deming mengadaptasi ide ini dari Walter A. Shewhart, ia mengembangkan dan mempopulerkannya sebagai siklus dinamis yang dapat digunakan untuk mengontrol kualitas serta meningkatkan efisiensi di berbagai bidang, tidak hanya industri *PDCA* sering digunakan dalam *Total Quality Management (TQM)*, manajemen mutu, serta sistem organisasi berbasis proses.

Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tahap pertama *Plan*, adalah tahap merancang atau merencanakan suatu perubahan atau peningkatan terhadap proses yang ada. Pada tahap ini, organisasi mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya dan menetapkan tujuan perbaikan. Selain itu, rencana aksi disusun berdasarkan data dan informasi yang relevan. Menurut Deming, perencanaan yang baik harus berbasis pada pemahaman menyeluruh terhadap sistem yang sedang berjalan serta melibatkan proses berpikir kritis dan analisis data statistik.

Tahap *Do* (Pelaksanaan)

Setelah rencana disusun tahap selanjutnya adalah *Do*, yaitu melaksanakan rencana dalam skala kecil sebagai uji coba. Tujuannya adalah untuk melihat efektivitas rencana tersebut sebelum diterapkan secara luas. Deming menekankan pentingnya pengumpulan data selama tahap ini, karena data akan menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah perubahan memberikan dampak yang diharapkan. Kegiatan pada tahap ini tidak hanya menjalankan rencana, tetapi juga mencatat setiap penyimpangan atau hasil yang tidak sesuai.

Tahap *Check* (Evaluasi)

Tahap *Check* adalah momen di mana data dikumpulkan selama implementasi dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan awal. Tahap ini krusial karena di sinilah pembelajaran terjadi. Organisasi harus mengevaluasi apakah rencana yang telah dilaksanakan benar-benar membawa perbaikan. Jika hasilnya positif, maka rencana tersebut bisa dipertimbangkan untuk dilanjutkan. Jika tidak perlu dianalisis penyebab kegagalannya agar tidak diulangi.

Tahap *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap terakhir adalah *Act*, yaitu menindak lanjuti hasil evaluasi. Jika perubahan yang diuji terbukti berhasil, maka organisasi dapat menerapkannya secara lebih luas sebagai standar baru. Namun jika tidak, organisasi dapat menyesuaikan rencana atau mengulang siklus *PDCA* dengan mendekatkan yang diperbarui. *Deming* menekankan bahwa *Act* bukan hanya tentang menetapkan standar baru, tapi juga tentang mendorong budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam organisasi.

PDCA sebagai siklus berulang, *Deming* menekankan bahwa *PDCA* adalah siklus berulang, bukan proses sekali jalan. Setelah satu siklus selesai, organisasi harus terus melakukan perbaikan melalui pengulangan siklus ini. *Deming* pendekatan ini, organisasi tidak pernah berhenti belajar, menyesuaikan diri dan berkembang. Siklus *PDCA* menjadi pondasi dalam penciptaan sistem mutu yang reponsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan pelanggan (W. E. Deming, 2000).

C. Profil Singkat KBIH Arwaniyyah Kudus

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus yakni lembaga yang menyelenggarakan bimbingan manasik haji, baik selama di tanah air maupun di tanah suci. Lembaga ini melayani para calon jemaah haji berdomisili di Kota Kudus dan sekitarnya. Beralamat di Jl. Sunan Kudus No. 237, Purwosari, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316, KBIH Arwaniyyah telah resmi memperoleh izin operasional dari pemerintah. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah dan mulai beroperasi sejak tahun 1998. Gagasan pendirian KBIH Arwaniyyah berawal pada tahun 1996 oleh K.H. Ulinuha Arwani, putra pertama dari K.H. M. Arwani Amin, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Yayasan Arwaniyyah Kudus. Beliau berinisiatif untuk memberikan bimbingan ibadah haji secara khusus kepada para murid *Thariqah* yang hendak menunaikan ibadah haji. Inspirasi tersebut juga sejalan dengan aspirasi sebagian besar jemaah *thariqah* pada waktu itu, yang menunaikan ibadah haji tapi merasa belum mendapatkan pemahaman

yang mendalam dari bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh pemerintah. Bimbingan tersebut dinilai terlalu singkat, baik dari segi waktu pelaksanaan atau materi yang diberikan. Akibatnya, banyak jemaah merasa kurang memahami secara menyeluruh tata cara dan makna ibadah haji, baik yang dilakukan di tanah air maupun saat berada di tanah suci.

Para jemaah *thariqah* menilai yayasan Arwaniyyah memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam membidangi serta mengelola pendidikan manasik haji. Oleh karena itu, mereka berharap Yayasan Arwaniyyah dapat memberikan bimbingan ibadah haji lebih baik pada para calon jemaah, bukan hanya saat berada di tanah air, melainkan juga pelaksanaan ibadah di tanah suci. Dari banyaknya murid *thariqah* yang melaksanakan ibadah haji tiap tahunnya, muncul keinginan kalangan jemaah guna mendirikan sebuah lembaga bimbingan manasik haji maupun Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di bawah yayasan Arwaniyyah Kudus. Terlebih, mayoritas jemaah *thariqah* sebelumnya yakni santri dari lingkungan Arwaniyyah, termasuk di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, dari kalangan anak-anak, remaja putra-putri, maupun dari pondok *thariqah* sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, para jemaah meyakini bahwa yayasan Arwaniyyah layak dijadikan sebagai penyelenggara KBIH di Kudus, dengan harapan bimbingan yang diberikan dapat lebih terarah dan mendalam dibandingkan dengan bimbingan umum yang dilaksanakan pemerintah.

Keinginan juga harapan itu kemudian disampaikan kepada pengurus Yayasan Arwaniyyah. Menanggapi hal tersebut, K.H. Ulinnuha Arwani sebagai ketua yayasan menyambut baik dan merespon secara positif. Dengan dukungan dari para ulama dan tokoh agama di Kota Kudus, dibentuklah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah, yang menjadi salah satu KBIH pertama di Kudus. Setelah berjalan selama satu tahun, pada tahun 1997 jumlah jemaah KBIH Arwaniyyah meningkat pesat. Peningkatan ini didukung oleh pengajian dan pendidikan yang diberikan kepada jemaah *thariqah* agar mereka lebih siap menjalankan ibadah haji dengan baik, serta berharap bisa meraih predikat haji mabrur. Para jemaah yang mendaftar haji dikumpulkan setiap hari Selasa setelah kegiatan rutin Tawajjuh (majelis *thariqah*) guna mengikuti bimbingan manasik haji secara rutin. Pada awalnya, jumlah jemaah hanya 24 orang, tetapi meningkat menjadi 45 orang karena jemaah *thariqah* menyebarkan informasi terkait bimbingan haji di Arwaniyyah kepada masyarakat luas. Seiring bertambahnya minat juga kepercayaan masyarakat, jumlah jemaah terus bertambah. Pada akhirnya, di tahun 1998, dengan dukungan juga partisipasi dari berbagai pihak, KBIH Arwaniyyah resmi mendapat izin operasional dari pemerintah. Sejak saat itu, jumlah jemaah yang mengikuti bimbingan di KBIH Arwaniyyah terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya.

Data dari KBIH Arwaniyyah Kudus, hingga saat ini setelah dari sepuluh tahun, KBIH Arwaniyyah masih dipercaya masyarakat juga tetap aktif menjalankan kegiatannya. Hal ini terlihat banyaknya jemaah yang ikut bimbingan, bukan hanya di Kota Kudus, melainkan juga dari daerah lain seperti Demak, Jepara, juga Semarang. KBIH Arwaniyyah menjadi pilihan bagi calon jemaah haji yang ingin mendapatkan bimbingan manasik secara lengkap juga jelas. Selain memberikan pembekalan di tanah air, KBIH ini juga mendampingi jemaah selama berada di tanah suci. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan para jemaah bisa menjalankan ibadah haji dengan lebih mudah, lancar, dan nyaman, serta memperoleh haji yang mabrur.

Berikut struktur susunan pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus.

BADAN HUKUM	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
PENDIRI	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani
PELINDUNG	: Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus
PENASEHAT	:

	1. KH. Mc. Ulinnuha Arwani
	2. KH. M. Ulil Albab Arwani
KETUA	: KH. Misbahuddin Nashan Amir, M.Pd
WAKIL KETUA	: KH. Ahmad Nashiih, S.Ag
SEKRETARIS	: H. Muhammad Izzuna
WAKIL SEKRETARIS	: H. Noor Qoyyim, S. Pd. I
BENDAHARA	: H. Mohamad Rif'an
WAKIL BENDAHARA	: H. Yusron Kafandin. SE,Sy

D. Analisis PDCA dalam Manajemen Strategi Pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus

Tabel 1. Hasil wawancara KBIH Arwaniyyah Kudus

Tahap	Penjelasan	Implementasi di KBIH Arwaniyyah Kudus
Plan (Perencanaan)	Menyusun tujuan, strategi, dan program bimbingan ibadah haji.	- Memberikan jadwal kegiatan dan panduan tertulis kepada jemaah saat pendaftaran. - Menyiapkan materi lengkap (fiqih haji, praktik, simulasi). - Merekrut pembimbing berpengalaman di bidang haji. - Menyusun program kerja (jadwal manasik, pengajian, estimasi biaya).
Do (Pelaksanaan)	Melaksanakan program sesuai rencana yang telah dibuat.	- Mengadakan manasik rutin seminggu sekali. - Melaksanakan ceramah, praktik ibadah, dan sesi tanya jawab. - Menggunakan alat bantu seperti slide dan video untuk memudahkan pemahaman. - Menyiapkan perlengkapan haji untuk jemaah (koper, atribut).
Check (Evaluasi)	Mengevaluasi pelaksanaan program untuk mengukur keberhasilan.	- Mengumpulkan kritik, saran, dan masukan dari jemaah dan pembimbing. - Melakukan evaluasi berkala melalui diskusi, angket, dan forum evaluasi. - Menilai pemahaman materi dan kendala yang dihadapi jemaah.
Act (Tindak Lanjut)	Melakukan perbaikan dan peningkatan berdasarkan hasil evaluasi.	- Mengadakan rapat evaluasi setelah program selesai. - Memberikan umpan balik kepada pembimbing dan panitia. - Menyusun rencana perbaikan untuk program bimbingan tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KBIH dan wakil bendahara KBIH Arwaniyyah Kudus, dapat disimpulkan bahwa manajemen program bimbingan ibadah haji di lembaga tersebut diterapkan dengan sistematis. Tahap *Plan* (perencanaan) berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan juga pengendalian kegiatan serta sebagai alat untuk mengembangkan jaminan mutu, mencegah pemborosan sumber daya, dan merupakan bagian dari upaya guna memenuhi akuntabilitas kelembagaan (Asiyah et al., 2019). KBIH menjelaskan bahwa mereka melakukan persiapan matang sebelum memulai kegiatan bimbingan haji. Setiap tahun, mereka menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal manasik, pengajian, dan estimasi biaya. Selain itu, KBIH juga merekrut pembimbing dengan latar belakang ilmu agama yang kuat dan berpengalaman dalam ibadah haji, yang

menjadi bagian penting dalam menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan Jemaah.

Pada tahap *Do* (Pelaksanaan), KBIH Arwaniyyah menyebutkan bahwa pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan serius dan rutin. Program manasik dilaksanakan setiap minggu dengan materi yang mencakup ceramah, praktik ibadah, dan sesi tanya jawab. KBIH juga memastikan penggunaan alat bantu seperti slide video agar materi lebih mudah dipahami oleh Jemaah. Selain itu, mereka juga mempersiapkan perlengkapan ibadah untuk Jemaah, seperti koper dan atribut untuk menunjang kenyamanan dan kelancaran ibadah.

Selanjutnya, Menurut Prof. Sukardi, pada tahap *Check* (Evaluasi), evaluasi program dilakukan untuk mengukur pencapaian program terhadap tujuan yang ditetapkan. Dengan itu, evaluasi ini terkait dengan berbagai aspek program atau kegiatan, seperti kurikulum, pelaksanaan program, sumber daya manusia, dan proyek penelitian lembaga (Lestari, & Sugiharto, 2021). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. KBIH Arwaniyyah mengumpulkan masukan dari Jemaah dan pembimbing melalui angket, diskusi, dan forum evaluasi. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman materi oleh Jemaah serta mengetahui kendala yang dihadapi selama kegiatan manasik. Dengan adanya masukan ini, KBIH bisa melihat program bimbingan sudah mencapai tujuan atau perlu adanya perbaikan.

Pada tahap *Act* (Tindak Lanjut) maknanya melaksanakan evaluasi menyeluruh pada hasil dari proses juga tujuan, serta kemudian melakukan perbaikan. Apabila ternyata apa yang dilaksanakan kurang maupun belum sempurna, guna mencegah masalah sama muncul lagi maupun menetapkan sasaran baru guna perbaikan berikutnya, serta lakukan perbaikan ulang (Rachman, 2020). KBIH menyatakan bahwa setiap evaluasi yang dilakukan akan diikuti dengan perbaikan untuk meningkatkan kualitas bimbingan haji di tahun-tahun berikutnya. Misalnya, dengan menyesuaikan waktu manasik yang lebih efisien atau memperbaiki cara penyampaian materi agar lebih mudah dimengerti. KBIH juga selalu memberikan umpan balik kepada pembimbing dan panitia untuk memastikan perbaikan dapat diterapkan secara maksimal. Secara keseluruhan, manajemen bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang rutin, dan tindak lanjut yang terus dilakukan untuk perbaikan.

Tabel 2. Hasil wawancara Jemaah KBIH Arwaniyyah Kudus

No	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Aspek PDCA	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban
1	IS	Laki-laki	Plan	Apakah Anda diberi informasi awal tentang program bimbingan sebelum manasik dimulai?	Ya, saat mendaftar sudah dapat jadwal kegiatan dan panduan tertulis, jadi tahu kegiatan dari awal.
				Apakah materi yang disiapkan sudah sesuai kebutuhan calon jemaah?	Materinya lengkap, dari fiqih haji sampai praktik simulasi.
2	SS	Perempuan	Do	Bagaimana pelaksanaan manasik oleh KBIH Arwaniyyah?	Pelaksanaannya serius, ada ceramah, praktik ibadah, dan sesi tanya jawab.
				Apakah materi disampaikan dengan jelas oleh pembimbing?	Sangat jelas, dibantu dengan slide presentasi dan video supaya lebih mudah dipahami.
3	SS	Perempuan	Check	Apakah setelah mengikuti manasik, ada evaluasi atau tanya jawab untuk melihat pemahaman Anda?	Ada sesi tanya jawab di akhir manasik, jadi kalau belum paham bisa langsung ditanyakan.

				Apakah setelah ada saran dari jemaah, ada perubahan atau perbaikan dalam kegiatan?	Ada perbaikan, misalnya dalam pembagian waktu kegiatan agar lebih efisien.
4	LA	Laki-laki	Act	Bagaimana tindak lanjut dari KBIH setelah menerima masukan dari jemaah?	Masukan kami ditanggapi serius, lalu dibahas di forum evaluasi internal mereka.

Perencanaan yakni proses menentukan tujuan yang hendak dicapai, tindakan yang hendak diambil, juga organisasi yang bisa mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan juga mencakup siapa yang bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan tersebut (Ningsiwi, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Jemaah KBIH Arwaniyyah Kudus, dapat diketahui bahwa tahap *Plan* (Perencanaan), para Jemaah merasa sudah mendapatkan informasi yang jelas sebelum kegiatan bimbingan dimulai. Jemaah menyampaikan bahwa saat pendaftaran mereka langsung menerima jadwal kegiatan dan panduan tertulis, sehingga bisa memahami sejak awal program yang akan diikuti. Selain itu, Jemaah menilai bahwa materi yang disiapkan sudah lengkap, mencakup fiqih haji hingga praktik simulasi ibadah.

Pada tahap *Do* (Pelaksanaan) tahap kedua dalam proses manajemen strategi adalah pelaksanaan strategi, tahap ini mencakup pengelolaan berbagai alat organisasi juga manajemen yang mengarahkan juga mengawasi pemanfaatan sumber daya dari strategi yang dipilih (Nurfadillah, 2019). Jemaah memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan manasik, Jemaah menyatakan bahwa kegiatan manasik dilaksanakan dengan serius, meliputi ceramah, praktik ibadah, dan sesi tanya jawab. Sementara itu, Jemaah menambahkan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan sangat jelas, karena pembimbing menggunakan alat bantu seperti slide presentasi atau video, sehingga materi lebih mudah dimengerti.

Memasuki tahap *Check* (Evaluasi) adalah proses menilai hasil dari rancangan program atau kegiatan yang telah dilakukan. Proses menunjukkan apakah program atau kegiatan tersebut berhasil dan berfungsi sebagai parameter keberhasilan. Secara keseluruhan evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil terkait pencapaian program sehingga dapat digunakan untuk menilai kelanjutannya. Hasil ini dapat mencakup tinjauan kinerja yang diperoleh selama kegiatan untuk menentukan apakah program dapat digunakan lagi atau tidak (Agustin & Muhajarah, 2024). Para Jemaah KBIH Arwaniyyah mengungkapkan bahwa setelah kegiatan manasik, selalu ada sesi evaluasi berupa tanya jawab bagi yang belum faham. Jemaah menyebutkan bahwa mereka diberikan kesempatan bertanya untuk memperjelas pemahaman, dan juga setelah program selesai.

Pada tahap *Act* (Tindak lanjut), para Jemaah merasa bahwa masukan yang mereka berikan ditanggapi dengan baik. Jemaah menyampaikan bahwa ada perubahan atau perbaikan dalam kegiatan berikutnya, misalnya pada pengaturan waktu manasik agar lebih efisien. Jemaah juga mengungkapkan bahwa seluruh masukan dibahas dalam forum internal, sehingga ada Upaya konkret dari KBIH untuk memperbaiki program bimbingan ke depannya. Secara keseluruhan, berdasarkan wawancara dengan Jemaah dapat disimpulkan bahwa KBIH Arwaniyyah Kudus telah menerapkan siklus PDCA dengan baik dalam manajemen strateginya, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan bimbingan, evaluasi kegiatan, hingga tindak lanjut perbaikan berdasarkan masukan peserta.

Secara ideal, bimbingan manasik haji KBIH Arwaniyyah Kudus berusaha untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan secara optimal, lancar, dan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Untuk mencapai hal ini, penerapan manajemen yang efektif diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Perencanaan adalah salah satu tugas manajemen utama yang harus dilakukan terlebih dahulu. Perencanaan adalah

langkah awal yang sangat penting karena berfungsi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan kemudian. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting karena berfungsi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan kemudian. Perencanaan adalah langkah dasar dari proses manajemen, dan perbedaan dalam jenis dan tingkat perencanaan akan memengaruhi bagaimana proses tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan tugas manajemen lainnya, perencanaan merupakan bagian yang lebih penting dalam suatu organisasi. KBIH Arwaniyyah Kudus membuat rencana untuk bimbingan di tanah air (sebelum berangkat ibadah haji), di Arab Saudi (pelaksanaan ibadah haji), dan di tanah air (pasca ibadah haji). Pembimbing harus membuat rencana yang menentukan tujuan dan jalan organisasi sebelum mereka dapat mengorganisasikan, mengarahkan, atau mengawasi. Dalam proses perencanaan, pembimbing bertanggung jawab untuk menetapkan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan pertimbangan matang dalam menentukan keputusan-keputusan strategi mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh organisasi di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program yang diselenggarakan oleh KBIH Arwaniyyah Kudus mencakup bimbingan manasik haji di Tanah Air sebelum keberangkatan. Salah satu bentuk persiapan bagi jemaah haji yang mengikuti bimbingan ini adalah dengan pengaturan jadwal kegiatan yang terstruktur selama masa pembekalan di Tanah Air. Bimbingan yang diberikan tidak hanya terbatas sebelum keberangkatan, tetapi juga berlanjut saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci. Di sana, para jemaah akan tetap didampingi oleh pembimbing yang bermukim langsung di Arab Saudi. Untuk mempermudah proses bimbingan dan pendampingan selama di Tanah Suci, pengurus menerapkan sistem yang menekankan nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, serta semangat saling tolong-menolong. Demi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan bimbingan, mulai dari persiapan di Tanah Air hingga pelaksanaan ibadah haji, disusunlah jadwal kegiatan yang sistematis agar setiap tahap dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Selain itu, KBIH Arwaniyyah Kudus juga memberikan bimbingan pasca ibadah haji. Program ini dirancang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas spiritual jemaah setelah kembali di Tanah Suci. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Ahad, dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar jemaah, mempertahankan kemabruran haji, serta meningkatkan kedekatan diri kepada Allah SWT.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan siklus *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) digunakan sebagai pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan ibadah haji di lembaga tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan merencanakan program yang terstruktur, melaksanakan pelatihan dan pembinaan yang efektif, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, KBIH Arwaniyyah dapat meningkatkan kepuasan jemaah dan efisiensi operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik dari jemaah sangat penting dalam proses evaluasi, yang memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam layanan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi *PDCA* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat reputasi KBIH Arwaniyyah sebagai penyelenggara ibadah haji yang profesional dan terpercaya.

KESIMPULAN

Di KBIH Arwaniyyah Kudus, penerapan proses *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) dalam manajemen strategi pengelolaan bimbingan ibadah haji menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan yang diberikan dan efisiensi organisasi. Analisis kebutuhan jamaah dilakukan dan perencanaan yang matang dibuat pada tahap *Plan*. Pada tahap *Do*, program bimbingan diterapkan secara sistematis dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan berbasis kebutuhan jemaah. Dalam tahap *Check*, evaluasi berkala tentang

pelaksanaan program yang dilakukan melalui survei kepuasan jamaah dan analisis pencapaian tujuan. Sementara itu, tahap *Act* memastikan bahwa perbaikan dan inovasi terus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, implementasi proses *PDCA* meningkatkan kepuasan jamaah dan memperkuat posisi KBIH Arwaniyyah sebagai Lembaga bimbingan ibadah haji yang berpengalaman dan dapat diandalkan. Di masa mendatang, penelitian ini menyarankan penggabungan teknologi dan kolaborasi lintas Lembaga untuk meningkatkan efektivitas penerapan siklus *PDCA*.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan kakak-kakak tercinta atas segala bentuk dukungan moral, motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Bapak K.H. Misbahuddin Nashan Amir, M.Pd dan Bapak H. Yusron Kafindin, SE., Sy. yang telah dengan tulus meluangkan waktu serta memberikan izin dan akses data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini dan kepada jamaah KBIH arwaniyyah yang telah meluangkan waktu wawancara kepada penulis. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Bapak Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I., serta Wakil Ketua Jurusan Program Studi, Bapak Mustofa Hilmi, M.Sos., atas segala bentuk dukungan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen Haji dan Umrah atas ilmu, bimbingan, dan masukan berharga yang diberikan dari awal hingga akhir mas kuliah. Berkat dukungan dan arahan dari berbagai pihak, jurnal ini berhasil diterbitkan di Jurnal SINTA 3. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen ibadah haji di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Sattar, A., & Hasyim, H. (2023). Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*. <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7096>
- Riskha Fabriar, S., & Muhajarah, K. (2021). Strategi dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an melalui MTA TV Surakarta. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.555>
- Eddy, E., Usman, A., & Dafitri, H. (2020). Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan PDCA (Plan Do Check Act). *Jurnal TUNAS*, 1(2), 0–5. <http://tunasbangsa.ac.id/abdimas/index.php/tunasabdimas/article/view/19>
- Sani, F. W. (2024). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jamaah Haji di KBIHU PP Persis. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 3, 91–114.
- Agustin, T. M., & Muhajarah, K. (2024). Evaluasi Pelayanan Petugas Haji Ramah Lansia Tahun 2023 Kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah. *Islamic ...*, 429–442. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6131>
- Islam, A., & Kudus, N. (2024). Perencanaan dan Pengorganisasian Layanan Bimbingan Manasik Haji: Studi Kasus pada KBIH Al-Bayt Tours Demak. 9(September), 129–142. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.39566>
- Tilman, A. de A. T. (2024). Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Pdca Terhadap Sekolah Ebc Filial Maubisse. *Satya Widya*, 39(2), 97–105. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p97-105>
- Firdaus, A. (2018). Mengembangkan Siklus Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kemaslahatan. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 94.

- <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p94-120>
- Wati, A. S., & Zakia, R. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Al Imam: Jurnal Dakwah dan Manajemen*, 1(1), 63–71.
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>
- Fitriani, P. D., Awalludin, F., & Azzaahra, R. A. (2022). Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.15575/mjhu.v1i1.17527>
- Salni, Kusnandi, & Kholisoh, L. (2024). Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 6 No. 1 Juni 2024, Hal. 115-125 E-ISSN:*, 6(1), 115–125. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1515>
- Hilman, F. A., Hanadiviyah, H., & Fitriyani, G. (2022). Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik Haji di Tengah Pandemi Covid-19. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.15575/mjhu.v1i1.17524>
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>
- Latifah, L., Zulkarnaen, F., & Herman, A. (2020). Strategi KBIH Dalam Memberikan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jemaah Haji Tahun 2016. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 213–232. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2103>
- Amin, Z. F. (2022). Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada Kbih Nurussalam Lampung Timur. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.32332/multazam.v1i2.5376>
- Sevinca eka lidya. (2023). Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah Haji (KBIH) Jabal Rahmah Lampung Timur. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i2.8129>
- Latifah, L., Zulkarnaen, F., & Herman, A. (2020). Strategi KBIH Dalam Memberikan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jemaah Haji Tahun 2016. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 213–232. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2103>
- Nurfadillah, & Dkk. (2019). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(April), 115–132. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Fauzy, R., Febridiko, E., & Purba, H. H. (2021). Implementasi Metode PDCA di Berbagai Organisasi: Kajian Literatur. *Journal of Industrial and Engineering System*, 2(1), 21–28.
- Asiyah, A., Sanusi, I., & Aziz, A. (2019). Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 343–362. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Lestari, S., & Sugiharto, S. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan Terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. In *Jurnal pendidikan Tambusai* (Vol. 7, Nomor 3, hal. 30422–30429).
- Syamsir, A. (2019). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kota Bandung Tahun 2018. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 69–81.

- <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.4084>.
- Fatah, M., Ali Perajaka, M., & Ngamal, Y. (2024). Dampak dan Manfaat Penerapan Strategi Marketing 5.0 dalam Konteks Haji. *Jurnal Manajemen dan Bisni*, 15(1), 5–24.
- Ismail Fahmi, H. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Terhadap Akses Layanan Haji Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Haji Di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 15(2), 58–70. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.55>.
- Rahmi, S. (2013). Perencanaan Sdm Melalui Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v5i1.4360>.
- Muslimin, I. (2023). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban* |Vol. 11 No. 01 April ,2023 1. 11(01), 1–12. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.595>.
- Zulkarnain, B. A., Yusuf, M., Baharudin, S., Nurdin, A., Nabil, M., & Bin, H. (2024). *Manajemen Kinerja Model Deming dalam Strategi Dakwah Bil Hal pada Panti Asuhan Yayasan Al-Jihad Surabaya*. 6, 131–143. <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v6i2.33064>
- Somantri, E. (2023). Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Upaya Mencetak Hafidz Quran di Kabupaten Bandung. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 153–174. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i2.20892>
- Maulana, M. A., Sanusi, I., & Rustandi, R. (2022). Strategi Promosi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al-Kamiliyyah dalam Meningkatkan Jumlah Calon Jamaah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33840>
- Deming, W. E. (2000). *Out Of The Crisis*. MIT Press.